BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian proses pendidikan merupakan salah satu pribadi yang utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spritual, sosial, intelektual dan emosional. Maka dari itu pendidik mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

Dengan cara pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,yang lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan jumlah jam belajar efektif di sekolah dan pengaturan kegiatan ekstrakurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di luar jam pelajaran biasa, dan juga dilakukan pada waktu libur sekolah. Pelaksaan tempat dapat di lakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa.

Adapun kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pramuka, teater, sepak bola, tata busana, Otomotif, karya ilmiah remaja (KIR), Pidato dan lainya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu saja. Biasanya kegiatan ini juga menjadi perhatian dan pantauan guru-guru guna menunjang nilai pada mata pelajaran tertentu.[1]

Pada dasarnya kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia persekolahan ditunjukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tetentu. Karena itu , aktivitas ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan hobby atau kondisi siswa sehingga melalui kegiatan terebut, siswa dapat memperjelas identitas diri.

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahanya dan menyadari posisinya ditengah- tengah masyarakat.

Hal lain yang dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan

---

[1] Irwansyah,*Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan jilid 3*,(Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan diluar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menurut mereka berjuang sungguh–sungguh agar dia berprestasi.

Sebagai pendidik memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstra-kurikuler disusun bersamaan dengsn penyusun kisi–kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tesebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam ekstrakurikuler tersebut.

Aplikasi praktis dalam kegiatan ekstra-kurikuler cenderung kurang menunjukan hubungan signifikan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum. Akibat, siswa akan menduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah merupakan tempat mereka bersenang–senang, bergembira, mendapat keuntungan, atau mendapatkan kemenangan. Atau ada juga siswa yang menganggap bahwa kegiatan tersebut hanya untuk menyenangkan orang lain agar dia diterima secara wajar dalam lingkugan pergaulannya, tanpa berorientasi pada tujuan pendidikan itu sendiri.[2]

---

[2] An-Nahlawi,Aburrahman, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merasa bimbang "ragu-ragu" ketika harus menentukan pilihan adalah hal yang wajar. Namun kebimbangan "ragu-ragu" terus menyelimuti perasaan siswa-siswi di SMK Islam Ash-Shuufiyah. Karena kegiatan ekstrakurikuler di SMK Islam ini mempengaruhi nilai kelulusan siswa, sehingga siswa-siswi di sekolah ini ingin mendapatkan nilai yang terbaik dengan memilih kegiatan ekstrakurikuler menurut *hobby* (bakat dan minat). Meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini hanya kegiatan tambahan saja yang dilakukan diluar jam pelajaran ataupun dilakukan waktu libur sekolah.

Nampaknya fenomena yang dialami siswa-siswi kelas X di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember ini, yang selama ini bimbang "ragu-ragu" dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler. Untuk mendapatka nilai yang terbaik. Diakibatkan oleh rasa bimbang "ragu-ragu" ketika mereka akan mengabil keputusan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penyebaran angket dan wawancara yang akan dilakukan peneliti.

Setelah melihat fenomena diatas, maka penulis tertarik ingin mengangkat judul :"Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory kepribadian dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler (di SMK Ash-Shuuiyah Kencong kabupaten Jember).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Melihat deskripsi diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pengukuran inventory kepribadian untuk siswa dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember?
2. Bagaimana hasil pengukuran inventory kepribadiaan Holland untuk siswa dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember?
3. Bagaimana peranan Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan inventory kepribadian dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Shuufiyah kencong kabupaten jember?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran inventory kepribadian Holland untuk siswa dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil inventory kepribadian Holland untuk siswa dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler (Di SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong kabupaten Jember).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dikemudian hari, penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Secara Teori

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menambah referensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dalam memahami Untuk mengetahui Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan inventory kepribadian dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Secara Praktis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan study dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di fakultas dakwah, institut agama islam negeri sunan ampel sendiri serta memberi manfaat dan dapat memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman masyarakat dalam Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan inventory kepribadian dalam membantu siswa untuk pengambilan keputusan ekstrakurikuler dan seberapa besar pengaruh penerapan inventory kepribadian Terhadap siswa di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui desain atau rancangan rancangan penelitian yang berkenaan dengan populsi, sampel dan instrument yang digunakan untuk mengumplulkan data penelitian.penekatan dalam penelitian ini, mengacu pada macam populasi yang akan dikenai dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif sebagai analisis mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variable yang akan diteliti.Di samping itu, data–data kuantitatif ini berupa angka–angka, juga diperlukan data–data kualitatif yang berupa narasi–narasi sebagai data untuk melengkapi bahasan analisis. Dari kedua data tersebut baik kuntitatif maupun kualitatif (yang telah di angkakan) di analisa dengan menggunakan inventory kepribadian Holland Trait and Factor hasil adaptasi Lucky Abrory, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara dua variabel yang akan dicari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inventory kepribadian Holland Trait and Factor dalam pengambilan keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong kabupaten Jember.

Adapun jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterprestasikan kondisi–kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi–informasi mengenai keadaan saat dan melihat kaitan antara vaiabel – variabel yang ada.[3]

2. Populasi, Sampel, dan teknik sampling

a. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau kelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian meupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh – tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga ini dapat menjadi sumber data penelitian. [4]

b. Sampel

Sampel berarti bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dimaksudkan dalam penelitian untuk memperkecil objek penelitian,

---

[3] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara,1999)hal. 26.

[4] Burhan Bugin,*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke IV ,(Jakarta:kencana,2009), hal.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab pada kenyataanya dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat meneliti semua inidividu atau kelompok yang tercakup pada populasi. Sehingga sampel adalah sebagian dalam populasi dengan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut.[5]

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana mrancang tata cara pengambilan sample agar menjadi sample yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sample yang represetatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan cirri cirri khusus populasi, kemudian peneliti menentukna rancangan yang di pakai dalam mengambil sample.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sample.penggunaan teknik sample ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sample ini diantara populasi sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikatahui sebelumnya. Penggunaan ini senantiasa

[5] Sugiono, *MetodePenelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & P,* (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan kepada pengetahuan tentang cirri-ciri tertentu yang telah di dapat dari populasi sebelumnya. [6]

Yang menjadi karakteristik bagi penelitian yang akan diteliti adalah, seluruh populasi yang diambil dari seluruh siswa-siswi kelas X SMK Islam Ash-suufiyah Kencong kabupaten Jember.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel

Variabel adalah sesuatu yang menjdi objek penelitian yang bisa juga disebut dengan yang menjadi titik pusat perhatian suatu peneliti.[7]

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variabel penelitiannyas ebagai berikut:

1) Variabel bebas (*Independent Variabel*)

   Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

   Variabel bebas (X) : Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland X yang akan mempengaruhi variabel Y.

2) Variabel Terikat(*Dependent Variabel*)

---

[6] Mardalis,*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,*(Jakarta: Bumi Aksara,1999), hal. 58.

[7] Sutrisno Hadi, *Metode Research I,*(Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Terikat(*Dependent Variabel*) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Variabel terikat : Dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler Y yang akan mempengaruhi variabel X.

3) Indicator penelitian

Indicator variabel adalah variabel yang dipecah menjadi kategori–kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indicator dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas : Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland.
2) Variabel terikat : Dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler.

Dan penyajian instrument dilakukan untuk mendapatkan jenis instrument yang valid dari variabel.

4. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu adanya penjelasan dari judul " Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland dalam membantu siswa mengambil keputusan ekstrakurikuler (di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong kabupaten Jember)".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[8]

2. Inventory kepribadian Holland

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.

Kemudian, setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

---

[8] Ainur Rahim Faqih,*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam,* (Yogyakarta: UII Press,2001), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Urutan orientasi yang pertama terhadap suasana lingkungan pekerjaan tertentu merupakan corak hidup yang utama dan pertama, urutan model orientasi kedua terhadap lingkungan kerja yang lainnya dan merupakan corak hidup yang kedua bagi seseorang untuk selanjutnya. Penempatan urutan corak hidup itu sangat bergantung dari tingkat kecerdasan serta penilainnya terhadap diri sendiri. Makin jelas penempatan urutan corak hidupnya maka akan semakin menghasilkan pola pilihan yang tepat bagi seseorang. Namun perlu digaris bawahi, jika model orientasi John L. Holland ini mengajukan model orientasi berdasarkan budaya Amerika.

Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah sebagai berikut:

1) Realistis*(Realistic)*

   Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, operator mesin/radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.

2) Intelektual*(Investigative)*

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak sosial. Membutuhkan pemahaman, menyenangi tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatanya bersifat intraseptif.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, dan pekerjaan lain yang sejenis.

3) Artistik*(Artistic)*

Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli musik, ahli kartum ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sosial*(Social)*

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religiusm membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapid an teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis.

5) Usaha*(Enterpryzing)*

Tipe model ini memiliki cirri khas diantaranya menggunakan ketrampilan-ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

6) Konvensional*(Conventional)*

Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan untuk terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdi, mengidentifikasikan diri dengan kekuasaaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.[9]

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sesuatu kegiatan yang diluar jam pelajaran biasa, dan juga dilakukan pada waktu libur sekolah. Pelaksaan tempat dapat di lakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa.[10]

---

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah.* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1994), hal. 43.

[10] Irwansyah,*Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan jilid 3*,(Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia persekolahan ditunjukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tetentu. Karena itu, aktivitas ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan *hobby* atau kondisi siswa sehingga melalui kegiatan terebut, siswa dapat memperjelas identitas diri.

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahanya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan diluar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menurut mereka berjuang sungguh–sungguh agar dia berprestasi.[11]

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan pengguna teknik pengumpulan data atau teknik penggunaan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil–hasil penelitian yang dilakukan. [12]

---

[11] An-Nahlawi,Aburrahman, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.187.

[12] Burhan Bugin,*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke IV ,(Jakarta:kencana,2009), hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala–gejala yang selidiki.Pengunaan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item–item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. [13]

Dengan teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara lagsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak pengambilan keputusan ekstrakurikuler berdasarkn inventory kepribadian Holland.

b. Teknik Wawancara/*interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban–jawaban responden dicatat atau direkam.

Teknik wawancara ini dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara berstruktur, merupakan teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

[13] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wawancara tidak berstruktur, merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara. [14]

Berdasarkan hal diatas tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang bersifat tidak berstruktur, yaitu wawancara dengan *siswa* untuk pengambilan keputusan ekstrakurikuler, untuk memperoleh data mengenai pelaksaan ekstrakurikuler di sekolah.

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir–formulir yang berisi pertanyaan–pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. [15]

Sehingga metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara langsung kepada responden yang dalam hal ini diberikan pada seorang siswa untuk pengabilan keputusan ekstrakurikuler. Untuk mendapatkan data bakat dan minat siswa.Penilaian angket dalam penelitian ini hanya memberikan tanda silang, cara ini

---

[14] Hasan Iqbal,*Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 85.

[15] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,*(Jakarta:Bumi Aksara,1999)hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menerapkan bobot jawaban terhadap tiap–tiap item/sub yang ditetapkan.

Cara pemberian nilai dalam penelitian ini menggunkan teknik angket yang hanya memberikan tanda silang pada lembar jawaban yang telah tersdia jika anda merasa salah satu pertanyaan yang sukai, yang mampu ataupun yang tertarik untuk mengerjakanya. Bila mana tidak merasa suka dengan pertanyaan tersebut, maka tidak perlu diberi tanda silang atau di kosongkan saja.

Jawaban responden telah disediakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisanya, karena jawaban dapat diseragamkan. Cara pemberian nilai ini juga bermcam–macam sesuai dengan kemungkinan dan cara analisa yang digunakan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

Sedangkan langkah–langkah teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Memeriksa / *Editing*

Hal ini dilakukan setelah semua data yang dikumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrument lainya. Langkah pertama yang perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk meng-*chek*, apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk dan tidak relevannya jawaban dengan pertanyaan. Semua kekurangan dan kerusakan waktu kita meng-*edit* ini, sebaiknya diperbaiki dengan jalan menyuruh isi kembali kuesioner yang masih kosong pada responden semula, kalau ini tak mungkin lagi dilakukan, maka kita berusaha mencari responden lain sebagai ganti asalkan sesuai dengan polanya.

2) Memberi Tanda Kode(*Coding*)

Member tanda kode terhadap pertanyaan–pertanyaan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

3) Tabulasi Data

Tabulsi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selsaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selsai dan O.K.

Dalam menganalisis perhitungan rumus–rumus statistik, digunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dengan demikian maka perhitungan analisis rumus–rumus tersebut hanya dilakukan dalam gambar ini. [16]

Gambar 1.1 Model tipe kepribadian dan pilihan karir oleh Holland

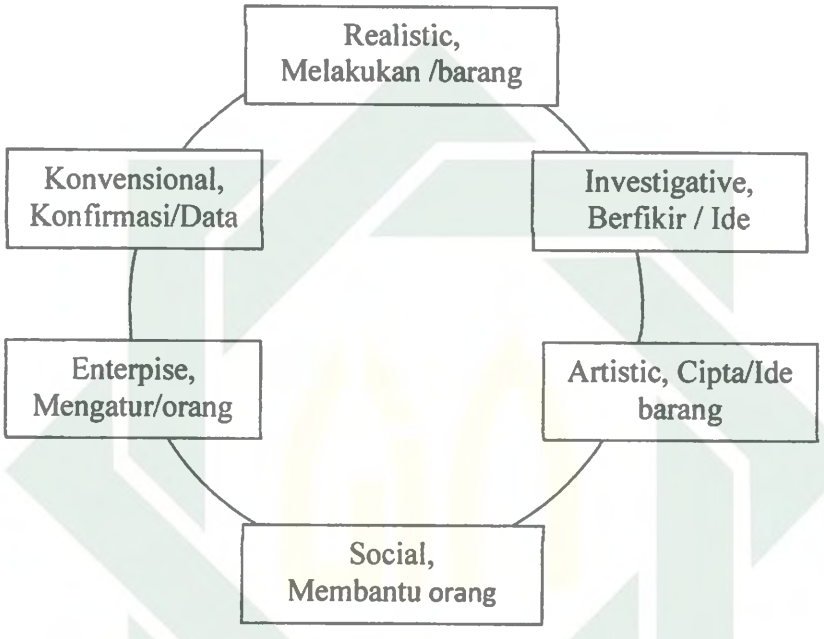

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kolerasi *Product Moment.* Teknik kolerasi *Product Moment* adalah teknik kolerasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien kolerasi antara data interval dan data interval lainnya. Teknik kolerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut :

[16] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara,1999)hal. 77-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien kolerasi *Product Moment*

x = Hasil pengurangan antara X dan M_x

$(M_x \frac{X}{Y})$

y = Hasil pengukuran antara Y dan M_y

$(M_y \frac{Y}{X})$

$\sum$ = Sigma atau jumlah

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai kolerasi (r_{xy}). Nilai kolerasi (r_{xy}) ini akan dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien kolerasi. Istilah koefisien kolerasi dikenal sebagai nilai hubungan atau kolerasi antara dua variabel yang diteliti. Nilai kolerasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima apa ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien kolerasi bergerak dari 0 ≥ 1 atau 1 ≤ 0. Tabel nilai koefisien kolerasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Nilai Koefisien

No	Nilai Koefisien	Penjelasan
1	+ 0,070 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
2	+ 0,50 -- + 0,69	Hubungan positif yang kuat
3	+ 0,30 -- + 0,49	Hubungan positif yang sedang
4	+ 0,10 -- + 0,29	Hubungan positif yang tak kuat
5	0,0	Tidak ada hubungan
6	- 0,01 -- - 0,09	Hubungan negative yang tak kuat
7	- 0,05 -- - 0,69	Hubungan negative yang rendah
8	- 0,03 -- - 0,49	Hubungan negative yang sedang
9	- 0,01 -- - 0,29	Hubungan negative yang kuat
10	- 0,70 -- - ke bawah	Hubungan negative yang sangat kuat

F. Sistematika Pembahasan

untuk memepermudah memahami penelitian dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasanya dapat dibagi dalam beberapa bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan dengan susunannya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah,Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori dan Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar angket.

BAB II : Kajian Pustaka ini akan mengurai teori–teori yang ada kaitanya dengan masalah yang akan diteliti yaitu : Kajian tentang Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland dan Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Merupakan Penyajian Data yang membahas tentang deskripsi Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland dalam membantu siswa untuk mengambil keputusan ekstrakurikuler di SMK Islam Ash-Suufiyah Kencong kabupaten Jember.

BAB IV : Merupakan Analisis Data yang membahas tentang Tabulasi dan Kuantitas X + Y, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Pengujian.

BAB V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran–saranyang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id